

“ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA KP-RI MEKAR GOMBONG”

Aris Susetyo, SE, MM

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan di KP-RI Mekar Gombang serta apakah sudah sesuai dengan standar rasio keuangan yang ada. Metode analisis data yang digunakan yaitu penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode ini merupakan metode penelitian yang mendasarkan pada perhitungan dengan menggunakan angka-angka, yaitu penerapan rumus-rumus rasio keuangan menggunakan buku literatur. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah masih kurang, dilihat dari rasio likuiditas yang dihitung hasilnya kurang likuid, dilihat dari rasio solvabilitas yaitu kemampuan membayar hutang jangka panjang maka KP-RI Gombang termasuk kategori sudah solvabel, dilihat dari rasio rentabilitas maka KPRI Mekar Gombang masuk kategori tidak rentabel.

Kata kunci : *likuiditas, solvabilitas dan solvabilitas*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keadaan masyarakat yang selalu resah dalam menghadapi tantangan hidup yang berhubungan dengan para rentenir yang memberikan pinjaman dengan bunga yang tinggi, serta denda yang tinggi pula apabila terlambat membayarnya. Untuk itu, koperasi hadir di kota Kebumen yang memberikan dan melayani simpan pinjam atau kredit dengan bunga ringan sebagai salah satu solusi bagi masyarakat. Koperasi merupakan instansi/perusahaan yang didirikan oleh anggota yang diurus/dikelola oleh pengawas, pengurus dan dengan sistem pembagian hasil laba. Sehingga mengundang minat masyarakat untuk masuk menjadi anggota.

Dengan hadirnya koperasi, masyarakat tidak perlu resah lagi dalam menghadapi kenyataan hidup, karena koperasi menjadikan hidup masyarakat lebih makmur dan sejahtera sesuai dengan tujuan utama koperasi.

Pelaksanaan fungsi dan peranan koperasi ditingkatkan melalui upaya peningkatan kebersamaan dan manajemen yang lebih profesional.

Dalam proses pengambilan keputusan mengenai tindakan yang akan datang tentunya harus berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan yang pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan pada koperasi tersebut. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan.

Manfaat analisis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Bagi pihak intern perusahaan, analisis rasio keuangan digunakan untuk strategi perencanaan, misalnya membuat keputusan khusus serta merumuskan kebijaksanaan menyeluruh dan rencana jangka panjang.
2. Bagi pihak eksternal perusahaan, analisis rasio keuangan akan memberikan informasi untuk keperluan penilaian kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman, penanaman modal dan menentukan besarnya pajak yang dibayarkan.

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis trend, akan diperoleh prediksi yang akan terjadi dimasa mendatang. Disinilah arti pentingnya analisis terhadap laporan keuangan.

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2005:5) "Laporan keuangan merupakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat, dan dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut."

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan bagi perusahaan sebagai alat penguji dan dasar untuk menilai posisi keuangan sebuah perusahaan dan hasil analisis yang diperoleh dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan.

Dengan demikian dapat diketahui untuk melakukan analisis rasio keuangan, penulis menentukan dua buah data laporan keuangan, yaitu:

1. Neraca

Menurut Prastowo (2005:17) "Neraca merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan

equitas) pada saat tertentu." Adapun unsur-unsur neraca adalah:

a. Harta (Asset)

Menurut Baridwan (2000:19) "Harta adalah barang-barang dan hak milik perusahaan dan sumber ekonomi lainnya, serta biaya-biaya yang belum dibebankan dalam periode yang bersangkutan, tetapi akan dibebankan pada periode yang akan datang."

b. Hutang (Liabilities)

Menurut Prastowo (2005:5) "Hutang adalah hutang masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi."

c. Modal (*Equity*)

Menurut Prastowo (2005:19) "Modal adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan hutang yang ada."

B. Pengertian dan Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Husnan (2002:69) "Analisis rasio keuangan adalah cara lain menyajikan informasi dari laporan keuangan". Analisis ini disusun dengan menggabungkan angka-angka dalam neraca dan laporan rugi-laba. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi-laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk menilai efektifitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktifitas perusahaannya.

C. Penggolongan Analisis Rasio Keuangan

Untuk mengetahui kondisi keuangan dapat menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu rasio keuangan. Rasio menggambarkan hubungan suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain. Dengan rasio keuangan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang keadaan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka dalam laporan keuangan.

Menurut Hanafi (2005: 75) dalam analisis rasio keuangan dijelaskan bahwa analisis rasio bisa dikelompokkan kedalam beberapa kategori, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Aktivitas

Adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset.

3. Rasio Rentabilitas

Adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Cash Ratio

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutangnya dengan

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Rasio ini dihitung dengan cara :

a. *Total Debt to Equity Ratio* yaitu membandingkan antara jumlah hutang (total debt) dengan jumlah modal sendiri (*total equity*).

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

4. Rasio Solvabilitas

Adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

5. Rasio Pasar

Adalah rasio yang melihat perkembangan nilai relative terhadap nilai buku perusahaan.

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, sebagai dasar dalam menganalisis laporan keuangan pada KP-RI MEKAR Gombong, penulis menggunakan tiga macam rasio, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

a. *Current Ratio*/Rasio Lancar

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

memperbandingkan antara kas dan surat berharga.

b. *Total Debt to Capital Asset* yaitu membandingkan antara jumlah hutang dengan jumlah aktiva.

$$\text{Total Debt to Total Capital Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

a. Return On Equity (ROE)

Yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b. Return On Asset (ROA)

Yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Profit Margin

Yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang direoleh dari setiap rupiah penjualan. Profit margin merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Perbandingan dinyatakan dengan prosentase. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

D. Standar Rasio

Standar berarti suatu ukuran atau pedoman terhadap sesuatu yang lain. Untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan suatu perusahaan sebelumnya peneliti harus menentukan standar rasionya. Standar yang lebih baik untuk digunakan adalah membandingkannya dengan rasio periode lalu.

Menurut Bambang Riyanto (2000:133) bahwa "Standar rasio adalah suatu angka yang dijadikan patokan yang menunjukkan hubungan antar unsur-unsur dalam laporan keuangan."

Standar rasio dapat ditentukan berdasarkan beberapa alternatif yaitu:

1. Didasarkan pada catatan-catatan kondisi keuangan dari hasil operasi pada tahun-tahun yang lalu.

2. Didasarkan pada rasio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya, dipilih satu perusahaan yang tergolong maju dan berhasil.

3. Didasarkan pada laporan keuangan yang dibudgetkan.

Adapun standar kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (Marwan, 1998:161)

a. *Current Ratio*, tingkat *Current Ratio* yang harus dipertahankan yaitu 100%.

b. *Cash Ratio*, standar *Cash Ratio* yang baik adalah 40%

2. Rasio Solvabilitas (Marwan, 1998:198)

a. *Total Debt to Equity ratio* standar normalnya yaitu 100%.

b. *Total Debt to Capital asset* standar normalnya yaitu 50%.

3. Rasio Rentabilitas / Profitabilitas (Bambang Riyanto, 200:110)

a. *Return On Asset*, standarnya adalah 10%.

b. *Return On Equity*, standarnya adalah 10%.

c. *Profit Margin*, standarnya adalah 10%.

METODOLOGI

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode ini merupakan metode penelitian yang mendasarkan pada perhitungan dengan menggunakan angka-angka, yaitu penerapan rumus-rumus rasio keuangan.

ANALISIS PEMBAHASAN

Pada perusahaan yang berorientasi pada laba, baik pada perusahaan jasa

nmaupun industri menginginkan laba yang layak atas biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan jasa atau barang tersebut.

Dari data yang penulis peroleh, maka penulis akan menerangkan data tersebut kedalam rumus analisis rasio keuangan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan yang ada. Adapun rasio keuangan KP-RI MEKAR Gombong Kebumen adalah sebagaimana tercermin dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Kinerja Keuangan pada KP-RI MEKAR Gombong tahun 2004 – 2006

NAMA RASIO	2004	Perubahan	2005	Perubahan	2006
Rasio Likuiditas					
- <i>Current Ratio</i>	245,27	-4,07	241,20	8,92	250,12
- <i>Cash Ratio</i>	0,17	1,64	1,81	1,23	0,58
Rasio Solvabilitas					
- <i>Total Dept to Equity</i>	78,42	6,16	84,58	1,36	83,22
- <i>Total Dept to Capital Assets</i>	43,62	188	45,50	-0,40	45,10
Rasio Rentabilitas					
<i>Return On Assets</i>	0,76	-0,06	0,70	0	0,70
<i>Return On Equity</i>	1,36	0,006	1,30	-0,01	1,29
<i>Profit Margin</i>	4,73	1,31	6,04	6,27	12,31

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka

pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva lancar

dengan hutang. Adapun rasio likuiditas ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 12. Hasil perhitungan Quick Ratio Tahun 2004-2006

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar (RP)	Current Ratio (%)	Keterangan	Standar Ratio (%)
2004	3.315.813.146	1.51.918.701	245,27	Liquid	100
2005	3.887.924.540	1.611.930.093	241,20	Liquid	100
2006	4.178.571.131	1.670.628.263	250,12	Liquid	100

Sumber Neaca KP-RI MEKAR tahun 2004-2005, Lampiran 1

Pada tahun 2004 tingkat likuiditas KP-RI MEKAR Gombang sebesar 245,27%. Di tahun 2005 terjadi penurunan likuiditas yaitu sebesar 241,20% atau turun sebesar 4,07%. Di tahun 2006 tingkat likuiditasnya terjadi peningkatan sebesar 8,92% atau menjadi 250,12%.

Jika disajikan atau dibandingkan dengan standar umum tingkat likuiditas yaitu 100%, kondisi keuangan pada KP-RI MEKAR Gombang memenuhi standar

(likuid). Kemampuan membayar hutang-hutang jangka pendek KP-RI MEKAR tidak diragukan. Artinya KP-RI MEKAR Gombang tidak rentan dalam beroperasi.

Cash Ratio

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutangnya dengan membandingkan antara kas dan surat berharga. Adapun rasio likuiditas ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3. Hasil perhitungan *Cash Ratio* tahun 2004-2006

Tahun	Kas (RP)	Surat Brharga (RP)	Hutang Lancar (RP)	Cash Ratio (%)	Keterangan	Standar Ratio (%)
2004	2.350.731	0	1.351.918.701	0,17	Tidak Liquid	40
2005	9.218.350	0	1.611.930.093	1,81	Tidak Liquid	40
2006	9.705.586	0	1.670.628.263	0,58	Tidak Liquid	40

Sumber: Neraca KP-RI MEKAR tahun 2004-2006, Lampiran 2

Likuiditas KP-RI MEKAR Gombong ditahun 2005 mengalami peningkatan, dari 0,17% menjadi 1,18% ditahun 2004, atau naik sebesar 1,64%. Dan ditahun 2006 likuiditas mengalami penurunan mrnjadi 0,58%, atau turun sebesar 1,23%.

Dari perhitungan likuiditas KP-RI MEKAR Gombong, baik dengan *Current Ratio* atau dengan *Cash Ratio*, tidak menunjukkan hasil yang positif dan menunjukkan sinyalemen yang kurang baik.

2. Rasio Solvabilitas

Adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi

$$\text{Total Dept to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel. 4 Hasil perhitungan *Total Dept to Equity Ratio* tahun 2004-2006

Tahun	Total Hutang (Rp.)	Total Modal (Rp.)	Rasio (%)	Keterangan	Standar Rasio (%)
2004	1.494.833.071	1.906.143.925	78.42	Solvabel	102
2005	1.820.134.143	2.151.863.533	84.58	Solvabel	102
2006	1.938.29.313	2.329.125.812	83.22	Solvabel	102

Sumber: Neraca KP-RI MEKAR 2004–2006, Lampiran 3

Dari data diatas diketahui bahwa bbsaan hutang yang dimiliki dari KP-RI MEKAR Gombong terkait terhadap kepemilikan modalnya adalah 78,42% ditahun 2004. Ditahun berikutnya rasionya mengalami peningkatan menjadi 84,58% atau naik sebesar 6,16%, dan ditahun 2006 mengalami penurunan menjadi 83,22% atau turun sebesar 1,36%.

kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini merupakan jaminan dapat memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap para kreditur dengan cara menjual kepemilikan aktiva, bila karena suatu sebab perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan.

Total dept to Equity Ratio

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya dengan menggunakan modal sendiri. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Total Dept to Capital Asset

Adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Artinya total aktiva yang digunakan sebagai jaminan pelunasan hutang. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Dept to Capital Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Total Dept to capital Assets* tahun 2004-2006.

Tahun	Total Hutang (Rp.)	Total Aktiva (Rp.)	Rasio (%)	Keterangan	Standar Rasio (%)
-------	--------------------	--------------------	-----------	------------	-------------------

2004	1.494.833.051	3.426.976.976	43,62	Solvabel	50
2005	1.820.134.143	4.000.086.890	45,50	Solvabel	50
2006	1.938.249.313	4.297.416.381	45,10	Solvabel	50

Sumber: Neraca KP-RI MEKAR tahun 2004–2006, Lampiran 4.

Dari data diatas diketahui bahwa kepemilikan aktiva yang ada, total aktiva KP-RI MEKAR Gombang ditahun 2004 senilai Rp. 3.426.976.976,00, ditahun 2005 menjadi Rp. 4.000.086.890,00 ditahun 2006 berubah menjadi Rp. 4.297.416.387,00. Dan besaran total hutang mengalami peningkatan.

Adapun rasio hutang terhadap total aktiva yang dimiliki oleh KP-RI MEKAR Gombang adalah sebesar 43,62% ditahun 2004. Seiring dengan kinerja keuangan yang kurang baik, ditahun 2005 rasio ini menurun, naik sebesar 1,88% menjadi 45,50%. Ditahun 2006 terjadi peningkatan total

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Return On Assets* Tahun 2004-2006

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)	Keterangan	Standar Ratio (%)
2004	26.000.000	3.426.978.976	0,76	Tidak Rentabel	10
2005	28.089.214	4.000.086.890	0,70	Tidak Rentabel	10
2006	30.041.256	4.297.416.381	0,70	Tidak Rentabel	10

Sumber: Lap.L/R dan Neraca KP-RI MEKAR tahun 2004-2006, Lampiran 5.

Kinerja keuangan pada KP-RI MEKAR mengalami perkembangan. *Return On Assets* sebesar 0,76% ditahun 2004 menjadi 0,70% ditahun 2005. Mengalami penurunan, sebesar 0,06%. Ditahun 2006, kinerja perusahaan juga terus dipertahankan. Hal ini tercermin dalam *Return On Asset* sebesar 0,70%.

aktiva. Peningkatan ini diikuti dengan peningkatan ini diikuti dengan peningkatan jumlah hutang, besarnya penurunan tidak signifikan, yaitu sebesar 0,40% menjadi 45,10%.

3. Rasio Rentabilitas

a. *Return On Assets (ROA)*

Merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, Semakin baik keadaan perusahaan. Adapun rasio ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Return On Assets merupakan sebuah kenyataan yang menggambarkan berapa lama assets sebagai kegiatan investasi akan kembali. Semakin tinggi return on assets suatu usaha maka akan semakin baik dan semakin cepat suatu pengeluaran investasi akan kembali. *Return On Equity (ROE)*

Merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan modal yang tersedia didalam

perusahaan. Rasio ini menggambarkan tingkat prosentase laba bersih terhadap modal perusahaan. Adapun Rasio ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Return On Equity* tahun 2004-2006.

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Modal (Rp)	Rasio (%)	Keterangan	Standar Ratio (%)
2004	26.000.000	1.906.143.925	1,36	Tidak Rentabel	10
2005	28.089.214	2.151.863.533	1,30	Tidak Rentabel	10
2006	30.041.256	2.329.125.812	1,29	Tidak Rentabel	10

Sumber: Neraca dan Lap. L/R KP-RI MEKAR tahun 2004-2006, Lampiran 6.

Dari data diatas diketahui bahwa tingkat pengembalian modal KP-RI MEKAR Gombang adalah 1,36% ditahun 2004. *Return On Equity* yang ada menurun sebesar 0,06% ditahun 2005, menjadi 1,30%. Ditahun 2006 juga masih terjadi penurunan, yaitu sebesar 0,01% menjadi 1,29%.

Semakin tinggi *Return on Equity*, maka semakin cepat modal akan kembali. Rasio ini merupakan rasio yang penting dan memberikan gambaran prospek suatu usaha. Semakin kecil *return on equity* sebuah,

maka semakin tidak dilirik oleh investor. Semakin tinggi *return on equity* maka semakin menarik sebuah usaha dijalankan.

c. *Profit Margin*

Adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. *Profit margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Perbandingan dinyatakan dengan prosentase. Rasio ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Pendapatan\ Bersih} \times 100\%$$

Tabel 8. Hasil perhitungan *Profit Margin* tahun 2004-2006

Tahun	Laba Bersih (Rp.)	Pendapatan (Rp.)	Rasio (%)	Keterangan	Standar Rasio (%)
2004	26.000.000	549.580.040	43,62	Tidak Rentabel	10
2005	28.089.214	465.109.871	45,50	Tidak	10

				Rentabel	
2006	30.041.256	244.050.435	45,10	Rentabel	10

Sumber: lap. L/R KP-RI MEKAR tahun 2004-2006, Lampiran 7

Berdasarkan data diatas, pada tahun 2004, dari pendapatan yang diperoleh oleh KP-RI MEKAR Gombang sebesar Rp. 549.580.040, berarti rasionya sebesar 4,73%, terjadi perubahan ditahun 2005 yaitu menjadi 6,04%, atau meningkat sebesar 1,31%. Sedangkan ditahun 2006 profit margin perusahaan mengalami peningkatan sebesar 6,27% yaitu menjadi 12,31%.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis laporan keuangan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan:

Rasio Likuiditas KP-RI MEKAR Gombang 3.

- a. Hasil pengukuran likuiditas dengan *current ratio*, tingkat likuiditas pada tahun 2004 adalah sebesar 245,27%, tahun 2005 sebesar 241,20%, dan tahun 2006 sebesar 250,15%. Berdasarkan standar likuiditas yang dipertahankan sebesar 100%, likuiditas KP-RI MEKAR Gombang memenuhi standar (liquid).
 - b. Hasil pengukuran likuiditas dengan menggunakan *cash ratio*, tingkat likuiditas pada tahun 2004 adalah sebesar 0,17%, tahun 2005 sebesar 1,81%, dan tahun 2006 sebesar 0,58%. Berdasarkan standar likuiditas yang baik 40%, likuiditas KP-RI MEKAR Gombang tidak memenuhi standar (tidak liquid).
- Rasio Solvabilitas KP-RI MEKAR Gombang
- a. Hasil pengukuran terhadap kemampuan perusahaan membayar hutang-hutang jangka panjang dengan menggunakan modal atau *total dept to equity ratio* pada tahun 2004 adalah sebesar 70,92%, tahun 2005 sebesar 74,91% dan tahun 2006 sebesar 71,73%. Berdasarkan

standar solvabilitas yang baik yaitu sebesar 100%, KP-RI MEKAR Gombang memiliki solvabilitas yang baik (solvabel).

- b. Hasil pengukuran terhadap kemampuan perusahaan membayar hutang-hutang jangka panjang dengan menggunakan keseluruhan assetnya atau *total dept to equity ratio* pada tahun 2004 adalah sebesar 43,62%, tahun 2005 sebesar 45,50%, dan tahun 2006 sebesar 45,10%. Berdasarkan standar solvabilitas yang baik yaitu 50%, solvabilitas KP-RI MEKAR Gombang memenuhi standar solvabilitas yang baik (solvabel).
- Rasio Rentabilitas KP-RI MEKAR Gombang
- a. Hasil pengukuran terhadap rentabilitas modal sendiri *return on equity* pada tahun 2004 menunjukkan kinerja yang kurang baik (tidak rentabel), yakni sebesar 1,36%. Hasil pengukuran pada tahun 2005 menunjukkan kinerja yang kurang baik, sebesar 1,30%. Pada tahun 2006 sebesar 1,29% menunjukkan kinerja yang kurang baik (tidak rentabel).
 - b. Hasil pengukuran terhadap rentabilitas ekonomi (*return on asset*) pada tahun 2004 adalah sebesar 0,76%, tahun 2005 sebesar 0,70% dan tahun 2006 sebesar 0,70%. Berdasarkan standar rentabilitas yang baik yaitu sebesar 10%, tahun 2004,2005, dan 2006 tidak rentabel.
 - c. Hasil pengukuran terhadap *profit margin* pada tahun 2004 adalah sebesar 4,73%, tahun 2005 sebesar 6,04% dan tahun 2006 sebesar 12,31%. Berdasarkan standar rentabilitas yang baik sebesar 10%, tahun 2004 dan tahun 2005 menunjukkan kinerja yang kurang baik (tidak rentabel), sedangkan tahun 2006 sudah menunjukkan kinerja yang baik (rentabel).

DAFTAR PUSTAKA

Drs.Sutrisno, MM. 2007. *Manajemen Keuangan "Teori Konsep dan Aplikasi"*.Yogyakarta. Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi UII.

Soemarso,S.R.1998.AKUNTANSI Sebagai Pengantar.Jakarta.PT RINEKA CIPTA.

<http://putracentr.net/2010/09/12/analisis-dalam-laporan-keuangan/> - [Cached](#)
<http://shelmi.wordpress.com/2009/03/04/rasio-%E2%80%93-rasio-keuangan-perusaha>

Alwi,S.(2002).Analisis Ratio.Cetakan keempat: Pustaka Binaan Pressindo.

Garrison Noreeni. (2001).”Akuntansi Manajerial”.Jakarta. Penerbit: Salemba Empat.

Earl K. Stice PhD,James D. stice PhD,K. Fred Skousen,PhD.CPA.(2005). “Akuntansi Intemediate”,edisi 15.Jakarta.Penerbit:Salemba Empat.

